

Etika, Moral, dan Akhlak: Pilar Utama dalam Perbankan Syariah

Ririn Dwi Noviyanti^{1*}, Fani Romdon², Sarpini³

^{1,2}Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri, Indonesia

Alamat: Jl. A. Yani No. 40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53163

*Korespondensi penulis: 224110202039@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract. *This article discusses the importance of ethics, morals and morals in the context of sharia banking in Indonesia. With increasing public awareness of sharia values, sharia banking strives to provide financial services that meet the principles of justice, transparency and social responsibility. Sharia-based business ethics not only require bankers to behave honestly, but also understand the moral norms that govern social and business interactions. Morality rooted in religious and cultural values is a guideline in maintaining the integrity of financial institutions. Meanwhile, morals reflect individual character which is formed through education and experience, which is very important in maintaining the public's reputation and trust in financial institutions. This article also identifies the challenges of implementing ethics and morals in sharia banking, and provides suggestions for increasing the understanding and application of these values among banking professionals. By understanding ethics, morals and manners, it is hoped that more ethical and sustainable business practices can be created so that they can make a positive contribution to society.*

Keywords: *Ethics, Morals, Morals, Sharia Banking, Integrity*

Abstrak.

Artikel ini membahas pentingnya etika, moral, dan akhlak dalam konteks perbankan syariah di Indonesia. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan nilai-nilai syariah, perbankan syariah berupaya menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Etika bisnis yang berlandaskan pada syariah tidak hanya mengharuskan bankir untuk berperilaku jujur, tetapi juga memahami norma-norma moral yang mengatur interaksi sosial dan bisnis. Moralitas, yang berakar pada nilai-nilai agama dan budaya, berfungsi sebagai pedoman dalam menjaga integritas lembaga keuangan. Sementara itu, akhlak mencerminkan karakter individu yang terbentuk melalui pendidikan dan pengalaman, yang sangat penting dalam menjaga reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan. Artikel ini juga mengidentifikasi tantangan dalam penerapan etika dan moral di perbankan syariah, serta memberikan saran untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai tersebut di kalangan profesional perbankan. Dengan memahami etika, moral, dan akhlak, diharapkan dapat tercipta praktik bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan, sehingga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Kata kunci: Etika, Moral, Akhlak, Perbankan Syariah, Integritas

1. LATAR BELAKANG

Perbankan syariah merupakan bagian integral dari sistem keuangan di Indonesia, berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya etika dan moral dalam bisnis. Etika, moral, dan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kepercayaan antara lembaga keuangan dan nasabah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah yang melarang praktik riba, gharar, dan maysir, perbankan syariah berupaya untuk menyediakan layanan keuangan yang transparan, adil, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, etika bisnis syariah tidak hanya menuntut kejujuran dan tanggung

Received: December, 2024; Revised: December, 2024; Accepted: December, 2024; Online Available: December 17, 2024; Published: December 17, 2024;

*Ririn Dwi Noviyanti, 224110202039@mhs.uinsaizu.ac.id

jawab sosial, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam tentang norma-norma moral yang mengatur perilaku individu dan organisasi. Tanpa penerapan etika yang kuat, bank syariah berisiko kehilangan identitasnya dan kepercayaan masyarakat. Moralitas dalam perbankan syariah berakar pada nilai-nilai agama dan budaya yang dianut oleh masyarakat, yang sangat berpengaruh terhadap cara individu berinteraksi dan menjalankan bisnis. Akhlak, sebagai aspek dari moral, mencerminkan karakter dan perilaku individu yang terbentuk melalui pendidikan dan pengalaman. Dalam perbankan syariah, akhlak yang baik diharapkan dapat membentuk bankir yang jujur, adil, dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya akan memperkuat integritas lembaga keuangan.

Meskipun prinsip-prinsip etika sudah ditetapkan, tantangan dalam penerapannya masih sering terjadi. Banyak bank syariah menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai etis ke dalam praktik operasional sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan citra negatif terhadap lembaga keuangan syariah dan mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan etika dapat diperkuat melalui kebijakan yang lebih baik dan komitmen dari semua pemangku kepentingan.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi definisi, ruang lingkup, perbedaan, fungsi, dan tantangan dalam penerapan etika, moral, dan akhlak dalam konteks perbankan syariah. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep ini, diharapkan dapat tercipta praktik bisnis yang lebih etis dan sesuai dengan nilai-nilai sosial yang dianut oleh masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Konsep Etika, Moral, dan Akhlak dalam Perbankan Syariah

Etika, moral, dan akhlak merupakan konsep yang saling terkait dan sangat penting dalam konteks perbankan syariah. Etika merujuk pada prinsip-prinsip yang mengatur perilaku baik dan buruk, sedangkan moralitas berkaitan dengan norma-norma yang mengatur tindakan individu dalam masyarakat. Akhlak, di sisi lain, mencerminkan karakter dan perilaku yang berlandaskan pada nilai-nilai spiritual dan budaya. Dalam perbankan syariah, penerapan ketiga konsep ini menjadi fundamental untuk memastikan bahwa semua transaksi sesuai dengan ajaran Islam, yang melarang praktik riba (bunga), maysir (perjudian), dan gharar (ketidakpastian).

Penelitian oleh Bombang (2020) menekankan bahwa etika bisnis dalam perbankan syariah harus bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadist. Prinsip-prinsip ini membentuk dasar bagi operasional bank syariah, memastikan bahwa semua aktivitas ekonomi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keadilan dan kesejahteraan sosial. Selain itu, Ningsih (2017) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai etika seperti kejujuran dan kesetaraan di kalangan bankir syariah sangat penting untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat.

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi penerapan etika dalam perbankan syariah di Indonesia. Misalnya, penelitian oleh Rahayu Ningsih (2017) menemukan bahwa etika bisnis syariah diimplementasikan dengan baik di beberapa bank syariah, meskipun masih terdapat tantangan dalam praktiknya. Selain itu, studi oleh Muafi Bin Thohir (2017) menekankan pentingnya nilai-nilai etika yang terkandung dalam teks-teks Islam sebagai landasan filosofis bagi operasional bank syariah. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa meskipun prinsip-prinsip etika sudah ada, tantangan dalam penerapannya masih sering muncul akibat kurangnya kesadaran dan komitmen dari para pelaku industri.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian deskripsi kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan prinsip dan kode etik dalam bisnis secara sistematis dan objektif, serta menyajikan data dalam bentuk angka atau statistik. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder, yang meliputi laporan tahunan, artikel, dan publikasi terkait lainnya yang relevan dengan penerapan etika, moral, dan akhlak dalam perbankan syariah.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Laporan Tahunan dan Publikasi Perbankan Syariah, mencakup informasi mengenai praktik etika dan moral yang diterapkan oleh lembaga keuangan syariah.
2. Artikel Ilmiah, penelitian sebelumnya yang membahas tentang etika, moral, dan akhlak dalam konteks perbankan syariah.

3. Statistik Resmi, data dari lembaga pemerintah atau asosiasi perbankan yang relevan untuk memberikan gambaran tentang tren dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

3.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Studi Literatur, mengkaji dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.
2. Analisis Konten, menggunakan analisis konten terhadap laporan dan artikel untuk mengidentifikasi tema-tema penting terkait etika, moral, dan akhlak dalam perbankan syariah.

3.4 Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Teknik ini akan digunakan untuk menyajikan informasi dengan cara yang ringkas dan informatif, sehingga memudahkan pemahaman mengenai penerapan etika dan moral dalam perbankan syariah. Selain itu, analisis kualitatif juga akan dilakukan untuk menginterpretasikan dan memberikan makna pada data yang diperoleh dari studi literatur.

3.5 Model Penelitian

Model penelitian ini tidak memerlukan model matematis formal seperti regresi, tetapi lebih fokus pada penggambaran hubungan antara variabel-variabel yang diteliti melalui analisis kualitatif terhadap data sekunder. Fokus utama adalah pada identifikasi dan analisis yaitu memahami bagaimana etika, moral, dan akhlak diterapkan dalam praktik perbankan syariah dan dampaknya terhadap kepercayaan nasabah.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini membahas tentang etika, moral, dan akhlak dalam konteks perbankan syariah, yang merupakan aspek penting dalam menjaga integritas lembaga keuangan dan membangun kepercayaan masyarakat. Etika bisnis syariah menuntut kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam setiap transaksi. Dengan memahami konsep-konsep ini, diharapkan para profesional di bidang perbankan syariah dapat menjalankan tugas mereka dengan baik dan bertanggung jawab.

4.1 Definisi Etika, Moral, dan Akhlak

4.1.1 Etika

Etika adalah cabang filsafat yang mempelajari tentang baik dan buruk, serta norma-norma yang mengatur perilaku manusia. Secara etimologis, istilah "etika" berasal dari bahasa Yunani "*ethos*," yang berarti karakter, watak, atau adat kebiasaan. Dalam konteks ini, etika berfungsi sebagai pedoman bagi individu atau kelompok dalam menentukan tindakan yang dianggap baik atau buruk dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan buruk, mengenai hak dan kewajiban moral, serta kumpulan asas atau nilai yang berhubungan dengan akhlak. Etika menjadi penting karena memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi tindakan manusia dan membantu individu dalam membuat keputusan moral yang tepat.

4.1.2 Moral

Moral berasal dari bahasa Latin "*mos*" (jamak: *mores*) yang berarti kebiasaan atau adat. Moral merujuk pada norma-norma dan nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam menentukan tindakan yang dianggap baik atau buruk. Dalam konteks ini, moralitas mencerminkan pandangan masyarakat tentang kebaikan dan kejahatan serta mengatur perilaku individu dalam interaksi sosial. Moral dapat dianggap sebagai sistem nilai yang lebih bersifat kolektif dibandingkan dengan etika, yang sering kali bersifat lebih individual. Moralitas berfungsi sebagai pedoman bagi individu untuk bertindak sesuai dengan harapan dan norma sosial yang berlaku di masyarakat.

4.1.3 Akhlak

Akhlak adalah istilah dalam bahasa Arab yang sering kali digunakan untuk merujuk pada perilaku atau karakter seseorang. Secara etimologis, akhlak berasal dari kata "*khuluq*," yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak, adab, dan agama. Dalam konteks Islam, akhlak memiliki makna yang sangat penting karena berkaitan dengan cara seseorang berinteraksi dengan Tuhan dan sesama manusia. Akhlak mencakup aspek moralitas dan etika tetapi lebih menekankan pada pengembangan karakter dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tradisi Islam, akhlak dianggap sebagai cerminan iman seseorang; semakin baik akhlaknya, semakin tinggi derajat keimanannya di mata Allah.

4.2 Ruang Lingkup Etika, Moral, dan Akhlak

Ruang lingkup etika mencakup berbagai teori seperti utilitarianisme dan deontologi, serta penerapannya dalam berbagai bidang termasuk bisnis. Moralitas berlaku dalam konteks sosial dan budaya yang beragam, sedangkan akhlak berfokus pada hubungan individu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan Tuhan. Dalam Islam, akhlak dianggap sebagai manifestasi iman seseorang kepada Allah.

4.3 Perbedaan antara Etika, Moral, dan Akhlak

Aspek	Etika	Moral	Akhlak
Definisi	Ilmu tentang penilaian baik dan buruk	Ajaran tentang baik dan buruk	Sifat atau perangai yang mempengaruhi perilaku
Sumber	Pemikiran filosofis	Norma sosial dan budaya	Ajaran agama dan wahyu Tuhan
Fokus	Prinsip umum dalam pengambilan keputusan	Norma perilaku dalam masyarakat	Perilaku otomatis yang mencerminkan karakter

4.4 Fungsi dan Tujuan Etika, Moral, dan Akhlak

1. Menjadi penilai terhadap perbuatan manusia dengan tujuan mencapai standar tingkah laku yang baik.
2. Menentukan apa yang dianggap baik atau buruk dalam konteks sosial.
3. Membentuk karakter individu berdasarkan nilai-nilai agama untuk mencapai ketenangan jiwa.

4.5 Faktor-Faktor Pembentuk Etika, Moral, dan Akhlak

1. Budaya dan Tradisi, yaitu nilai-nilai moral tercermin dalam budaya suatu bangsa.
2. Agama, yaitu sumber utama nilai-nilai moral dalam masyarakat.
3. Pendidikan, yaitu menciptakan karakter warga negara yang bertanggung jawab.
4. Hukum, yaitu mengatur perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai moral.
5. Kesadaran Sosial, yaitu tanggung jawab sosial mempengaruhi pembentukan etika.

4.6 Implementasi Etika, Moral, dan Akhlak dalam Perbankan Syariah

Implementasi etika bisnis syariah harus berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba. Para bankir diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Akhlak yang baik diharapkan membentuk karakter bankir yang jujur dan bertanggung jawab.

4.7 Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah

Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh hukum Islam. Beberapa prinsip utama tersebut meliputi:

1. Larangan Riba

Riba atau bunga dilarang dalam perbankan syariah karena dianggap merugikan dan tidak adil. Sebagai alternatif, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil seperti mudharabah (kemitraan) dan musyarakah (kerjasama) untuk memastikan bahwa keuntungan dibagi secara adil antara bank dan nasabah.

2. Keadilan

Prinsip keadilan menjadi landasan penting dalam setiap transaksi di perbankan syariah. Bank syariah berkomitmen untuk menciptakan sistem keuangan yang tidak hanya menguntungkan lembaga tetapi juga masyarakat luas. Hal ini mencakup larangan investasi di sektor-sektor yang dianggap haram, seperti alkohol dan perjudian.

3. Transparansi

Transparansi dalam pengungkapan informasi keuangan adalah kunci untuk membangun kepercayaan nasabah. Bank syariah diharapkan memberikan informasi yang jelas mengenai produk dan risiko yang terkait, sehingga nasabah dapat membuat keputusan yang terinformasi.

4.8 Peluang dalam Penerapan Etika, Moral, dan Akhlak

1. Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat

Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika secara konsisten, bank syariah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan mereka. Kepercayaan ini sangat penting untuk menarik lebih banyak nasabah dan memperluas pangsa pasar.

2. Diferensiasi Pasar

Bank syariah dapat memanfaatkan penerapan etika sebagai alat diferensiasi dari bank konvensional. Dengan menonjolkan komitmen terhadap nilai-nilai Islam, bank syariah dapat menarik nasabah yang mencari alternatif finansial yang lebih sesuai dengan keyakinan mereka.

3. Kontribusi Sosial

Bank syariah memiliki peluang untuk berkontribusi pada kesejahteraan sosial melalui program-program sosial dan investasi dalam proyek-proyek yang memberikan

manfaat bagi masyarakat. Ini tidak hanya meningkatkan citra bank tetapi juga memperkuat hubungan dengan komunitas.

4.9 Tantangan dalam Penerapan Etika, Moral, dan Akhlak

Meskipun banyak peluang, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah dalam menerapkan etika:

1. Kurangnya Kesadaran Etis

Banyak pelaku industri perbankan syariah masih kurang memahami pentingnya penerapan etika dalam praktik sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan praktik-praktik yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2. Perubahan Regulasi

Perubahan regulasi dari otoritas pengawas dapat mempengaruhi cara bank syariah beroperasi. Beberapa bankir mungkin merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut tanpa mengorbankan nilai-nilai etis mereka.

3. Integrasi Nilai-nilai Etis

Integrasi nilai-nilai etis ke dalam setiap aspek operasional bank sering kali terhambat oleh tekanan untuk mencapai target profitabilitas jangka pendek. Hal ini bisa menyebabkan pengabaian terhadap prinsip-prinsip moral yang seharusnya dijunjung tinggi.

5. KESIMPULAN

Etika, moral, dan akhlak merupakan pilar utama dalam perbankan syariah yang harus dijunjung tinggi oleh semua pelaku industri. Dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan, larangan riba, transparansi, serta tanggung jawab sosial, bank syariah dapat membangun kredibilitas dan kepercayaan masyarakat. Namun, tantangan dalam penerapannya memerlukan perhatian serius dari semua pihak terkait untuk memastikan bahwa praktik perbankan syariah tetap sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, perlu adanya upaya terus-menerus untuk meningkatkan kesadaran etis di kalangan pelaku industri serta memastikan bahwa regulasi mendukung penerapan nilai-nilai tersebut secara efektif. Dengan demikian, perbankan syariah dapat berkembang sebagai alternatif sistem keuangan yang adil dan berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Devi & Fasa, M. I. (2024). Etika dan Moralitas dalam Perbankan Syariah Ethics and Morality in Sharia Banking. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5). <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/1390/1594/7465>
- Nurlina & Sirajuddin. (2023). Etika Pemasaran Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3). <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/download/1415/1056>
- Suhedi., Damayanti, N.R.A., Ravellina, N.I. (2023). Etika Bisnis Islam: Implementasi pada Perbankan Syariah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11680/9018/21453>
- Armi, B. (2022). Penerapan Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Indonesia Medan KCP Setia Budi). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. <http://repository.umsu.ac.id/jspui/bitstream/123456789/18046/1/BASITH%20ARMI%201501270018.pdf>
- Febianti, H., Isnaini, D., Shar, A. (2023). Implementasi Etika Pemasaran Syariah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC S Parman 2 Kota Bengkulu. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*. 7(2). <http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/1298>
- A'yun, Q.A.N., Chusma, N.M., Putri, C.N.A., Latifah, F.N. (2021). Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli Online pada E-Commerce Populer di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*. 1(2). <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JPSDa/article/view/998>
- Hamdan, U., Azzulala, B.N., Nasifah, Kamiluddin. (2022). Urgensi Spiritual Marketing dan Marketing Syariah dalam Dunia Bisnis. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Perbankan Syariah*. 9(1). <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/iqtishadia/article/view/5483>
- Hasibuan, R.K., Agus, R., Supaino. (2021). Perspektif Islam tentang Etos Kerja dan Kinerja Karyawan pada Bank Syariah. *Jurnal Bilal Bisnis Ekonomi Halal*. 2(2). <https://ojs.polmed.ac.id/index.php/Bilal/article/view/690>
- Tohari, M., Ariansyah, A.F., Rahmani, Z. (2024). *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*. 5(2). <https://jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id/index.php/bilqolam/article/view/363>
- Soleman, R. (2023). Etika Bisnia Dalam Kontrak Bank Islam. *NATUJA: Jurnal Ekonomi Syariah*. 3(2). <https://www.ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/natuja/article/view/2060>
- Nurhikmah., Zulqarnain., Pikri., Mayasari. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja dan Etika Bisnis Islam terhadap Kualitas Bank Syariah Mandiri Muara Bulian. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 23(2). <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/3535>
- Malik, T. (2022). Strategi Pemasaran Syariah Bank Muamalat Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 4(7). <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1324>
- Sinaga, A., Alam, A.P., Daud, A., Barus, R.A.B., Amri, S. (2021). Analisis Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Pelatihan dan Pengembangan pada Bank Muamalat Cabang Medan Balai Kota. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. 2(2). <https://journal.laaroiba.com/index.php/elmal/article/view/571>
- Usman, A. (2022). Konsep Etika Bisnis Islam menurut Muhammad Djakfar. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Parepare. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3395/>

- Sukardi, I., Fasa, M.I., Suharto. (2023). Pandangan Islam Menggunakan Media Sosial sebagai Sarana Pemasaran Produk Bank Syariah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 12(1). <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jmb/article/view/7394>
- Ramadhany, N.P., Aravik, H. Choirunnisak. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Rozza Bakery Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*. 3(1). <https://jim.stebisigm.ac.id/index.php/jimpa/article/view/115>
- Putri, R., Fadilah. (2023). Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 8(2). <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/18568>
- Trisnawati, E., Wahab, A., Habbe, H. (2021). Implementasi Etika Berdagang dengan Sifat Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathanah pada Waroeng Steak and Shake Cabang Boulevard Makassar. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 4(3). <http://jurnalpertanianumpar.com/index.php/economos/article/view/912>
- Lukiana, H. Usdeldi, Subhan, M. (2024). Pengaruh Karakteristik Syariah Marketing terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah Indonesia KFO Mikro Merlung. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*. 2(4). <https://journal.staiyiqbaubau.ac.id/index.php/Maslahah/article/view/1689>
- Ramayana, Z. (2021). Pengaruh ROA dan BOA terhadap Identitas Etika Bisnis Islam Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Periode 2016-2019). *Skripsi*. <https://journal.staiyiqbaubau.ac.id/index.php/Maslahah/article/view/1689>